

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hiperglikemia (kadar glukosa tinggi) merupakan manifestasi klinis dari *Diabetes Melitus* (DM). *Diabetes Mellitus* atau penyakit kencing manis termasuk dalam *metabolic disease*. Jumlah kadar gula yang tinggi di dalam tubuh dikeluarkan melalui urin sehingga urin terdapat kandungan gula atau biasa disebut kencing manis (Marewa, 2015). Kencing manis dikenal sebagai *the great imitator*, karena penyakit ini dapat bermetastase ke seluruh tubuh dan menimbulkan dampak yang serius dan fatal jika tidak ditangani dengan benar. Diabetes Melitus kadang kala tidak menimbulkan gejala klinis dan bisa dalam waktu yang lama untuk menyadarinya, sehingga penderita akan menyadari ketika sudah melakukan pemeriksaan gula darah (Marewa, 2015).

Adanya pertumbuhan dan pembangunan membawa dampak dan pergeseran pola penyakit yang ada di Indonesia. Selain penyakit infeksi dan kurang gizi, juga terdapat penyakit menahun yang disebabkan oleh penyakit degenerative, seperti *Diabetes Mellitus* yang mengalami peningkatan sangat tajam. (Adiningsih, 2011).

Indonesia sebagai Negara berkembang masuk dalam sepuluh Negara dengan jumlah penderita diabetes terbanyak di dunia berdasarkan IDF Diabetes Atlas tahun 2015. Menurut IDF, Indonesia berada di urutan ke-7 dan diperkirakan akan naik ke urutan keenam terbanyak di tahun 2040. Pada saat ini dilaporkan bahwa sudah hampir 10% penduduk di kota-kota

besar seperti Jakarta dan Surabaya mengidap diabetes. Sebagai Perbandingan persentase penderita diabetes yang di dapatkan di Asia Tenggara adalah Singapura sebesar 12.8%, Thailand sebesar 8%, Malaysia sebesar 16.6%, dan Indonesia sebesar 6.2% (Tandra, 2018).

Hasil Riskesdes menunjukkan terdapat 10 juta orang penderita diabetes dan terdapat 17.9 juta orang beresiko mengalami Diabetes Mellitus. Jawa Timur sendiri menduduki peringkat 10 besar penderita Diabetes se-Indonesia dan menduduki peringkat kesembilan dengan prevalensi 6.8 %. Angka ini menunjukkan satu tingkat diatas DKI Jakarta yang menduduki peringkat 10 yaitu sebesar 11.1 % (Kominfo Jawa Timur, 2015). Berdasarkan data yang didapat ,wilayah kerja pukesmas pandian merekap 15 penyakit terbanyak dari tahun 2018 sampai 2019, dimana pada tahun 2018 penderita DM berjumlah 1.254 penderita, dan tahun 2019 berjumlah 1.091 penderita (Pukesmas Pandian 2019). *Diabetes Mellitus* Tipe 1 diakibatkan oleh produksi insulin yang tidak adekuat, dan penggunaan insulin yang kurang efektif (*Diabetes Mellitus* Tipe 2). Pada diabetes Tipe 1, tubuh kehilangan kemampuan untuk memproduksi insulin karena sistem imunitas menghancurkan sel yang bertugas memproduksi insulin. Sedangkan pada Tipe-2, insulin diproduksi dalam jumlah yang cukup, namun karena factor tertentu menyebabkan glukosa gagal masuk ke dalam sel (Lingga, 2012).

Selain itu, diabetes juga dipengaruhi oleh beberapa factor pendukung seperti *life style* yang tidak sehat, genetic, keberadaan penyakit lain, obesitas, kurangnya aktifitas dan kekurangan produksi hormone

insulin. Kurangnya produksi hormone insulin disebabkan oleh tidak adekuatnya sekresi dan kerja. Resistensi insulin menyebabkan gangguan serta menurunnya kadar kolesterol “baik” di dalam darah. (Solution, 2011).

Peningkatan kadar glukosa darah tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik, tapi juga berpengaruh pada kesehatan psikologis. (IDF 2011 dalam Astuti 2017). Hal ini disebabkan karena *Diabetes Mellitus* merupakan penyakit menahun yang bisa diderita seumur hidup. Selain itu, pengobatan yang dilakukan untuk perawatan penderita *Diabetes Mellitus* akan memerlukan biaya besar jika kadar glukosa darah berada di atas normal dan tentunya akan lebih beresiko terjadi komplikasi, seperti gangrene. Oleh karena itu, penting sekali dilakukan penanganan *Diabetes Mellitus* untuk mencegah terjadinya komplikasi.

Untuk mencegah terjadinya *Diabetes Mellitus* maka dibutuhkan penanganan secara tepat. Penanganan tersebut dilakukan secara farmakologi dan non farmakologis. Penanganan farmakologis dianggap mahal oleh masyarakat, selain itu juga mempunyai efek samping sehingga masyarakat lebih menyukai penanganan non farmakologis. Penanganan secara non farmakologis dapat dilakukan secara terapi musik, salah satunya yaitu musik gamelan madura.

Terapi Musik adalah terapi dengan pemberian musik yang berupa ungkapan perasaan dalam bentuk nada dan ritme yang bisa dinikmati oleh pendengar (Hastomi & Sumaryati 2012).

Terdapat 2 irama music yaitu beraturan dan tidak beraturan. Irama yang beraturan dapat meningkatkan keseimbangan mental dan fisik,

sedangkan irama tidak beraturan dapat mengurangi keseimbangan mental dan fisik. Contoh music dengan irama beraturan adalah music Gamelan Madura, gamelan Madura dan musik klasik.

Gamelan Madura merupakan pungutan dari gamelan Jawa dan merupakan karya ciptaan kaum bangsawan keraton yang memiliki hubungan kekerabatan dengan Jawa hubungan kekerabatan itu adalah keraton Sumenep dan keraton Solo yang sangat mungkin mendorong masuknya jenis kesenian seperti Gamelan, tembang macapat, mungkin juga tayuban dan wayang topeng. Kini kesenian setidaknya hidup baik di pedesaan maupun perkotaan, bahkan lebih menonjol lagi di desa meskipun telah mengalami berbagai transformasi. (Fadillah, 2014)

Musik merupakan suatu hal yang sangat disukai mayoritas masyarakat untuk didengarkan termasuk penderita Diabetes Mellitus. Penderita Diabetes Mellitus yang mendengar music gamelan Madura akan merasa tenang sehingga tingkat kecemasannya berkurang yang akan berpengaruh pada penurunan kadar gula darah. Hal ini secara tidak langsung dapat mengontrol peningkatan kadar gula darah pada penderita DM.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti pengaruh terapi musik gamelan Madura terhadap penurunan kadar gula darah pada pasien *Diabetes Mellitus Mellitus*.

1.2 Rumusan Masalah

Adakah pengaruh terapi musik gamelan Madura terhadap penurunan kadar gula darah pada pasien *Diabetes Mellitus Mellitus*.

1.3 Tujuan Penelian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh terapi musik gamelan madura terhadap penurunan kadar gula darah pada pasien *Diabetes Mellitus Mellitus*.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi kadar gula darah pada pasien *Diabetes Mellitus Mellitus* sebelum di berikan terapi musik gamelan madura.
2. Mengidentifikasi kadar gula darah pasien *Diabetes Mellitus* sesudah di berikan terapi musik gamelan madura.
3. Menganalisis pengaruh terapi musik gamelan madura sebelum dan sesudah pada terhadap penurunan kadar gula darah pada pasien *Diabetes Mellitus*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoris

Manfaat teori yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan wawancara serta dapat dijadikan bahan referensi dalam penelitian berikutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Profesi Keperawatan

Dapat memberikan suatu pengetahuan baagi perkembangan dunia pendidikan ilmu keperawatan, khususnya dalam memeberikan terapi music gamelan madura terhadap penurunan kadar gula darah pada pasien *Diabetes Mellitus*.

2. Bagi Masyarakat

Masyarakat dapat mengetahui terapi music gamelan madura sehingga diharapkan masyarakat memeberikan masukan dan saran,dan mendapatkan pelayanan asuhan keperawatan yang maksimal

